

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Letak Geografis

Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di dusun Kauman Jekulo Kudus. Merupakan salah satu dari banyak pesantren di daerah tersebut, tepatnya di jalan Sewonegoro No.1 Rt 01 Rw 09, pondok pesantren tersebut berada di kompleks perumahan KH. M. Syafiq Nashan Al Maghfurlahu yang berada di sebelah utara jalan pantura. Dan sekarang diasuh oleh anaknya KH. Ahmad Dahlan Syafiq. Pondok Pesantren berlantai tiga ini dibangun di atas lahan seluas 360 meter persegi.<sup>1</sup>

Untuk letaknya di jalan pantura Kudus-Pati, Sesampainya di Apotik Jekulo di pantai utara jalur Kudus-Pati, belok utara 20 M tepat di depan jalan makam Mbah Sanusi dan Mbah Yasin Kauman Jekulo Kudus. Daerah tersebut termasuk kedalam daerah dataran rendah. Berikut ini adalah batas-batas geografis wilayah tersebut. Halaman Pak Ma'mun ada di sebelah utara. Rumah Pak KH M. Syafiq Nashan Al-Maghfurlahu ada di sisi selatan, Rumah Pak Masykuri ada di sisi timur. Dan di sisi barat pesantren terdapat jalan umum.<sup>2</sup>

Kompleks Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus terdiri dari rumah kiai, kantor, kamar tamu, asrama mahasiswa, aula, perpustakaan, dapur, tempat jemur, toilet, dan tempat parkir, yang semuanya terletak di dalam kompleks Pesantren An-nur Al-Islamy. Jekulo Kudus Islamy.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Dikutip Dari Dokumentasi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus dikutip pada tanggal 16 Januari 2021.

<sup>2</sup> Dikutip Dari Dokumentasi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus dikutip pada tanggal 16 Januari 2021.

<sup>3</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren An Nur Al Islamy Jekulo Kudus, Tanggal 20 Januari 2021.

## 2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren An Nur Al Islamy Jekulo Kudus

Penduduk Desa Jekulo yang beragama, terlihat dari keragaman kehidupan yang sudah berlangsung lama di desa tersebut. Ulama atau kyai yang mempelajari ilmu-ilmu agama Islam di pondok pesantren atau madrasah bertanggung jawab atas keragaman masyarakat Desa Jekulo, seperti yang terlihat dari beberapa pondok pesantren di desa tersebut. Mereka memantapkan gagasan untuk memperluas ajaran Islam dengan mendirikan lembaga pendidikan Islam setelah kembali dari studi Islam mereka.<sup>4</sup>

Tuntutan akan lembaga pendidikan Islam, serta banyaknya santri yang mengaji dan menuntut ilmu di Kediaman KH Syafiq Nashan, mendorong didirikannya Pondok Pesantren An-Nur Jekulo Kudus. Di Dusun Kauman Jekulo Kudus, KH Muhammad Syafiq Nashan memiliki pekarangan luas yang semula merupakan penggilingan padi. Sebelum mendirikan Pondok Pesantren, banyak orang mengaji di rumahnya, dan seiring bertambahnya jumlah orang yang mengaji dari tahun ke tahun, beliau akhirnya mendirikan Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy pada tahun 1993.

“Ketika Almarhum Abah Syafiq membeli dua bidang tanah dari almarhum mbah Jalil, cita-citanya mendirikan pesantren di kawasan Kauman Jekulo Kudus terwujud. Almarhum Abah Syafiq mendirikan Pondok Pesantren An-Nur, dahulu bernama Darul Arqom, dengan bantuan warga, kyai, dan tokoh masyarakat setempat.”<sup>5</sup>

Pendirian Pondok Pesantren An Nur Al-Islamy Jekulo Kudus juga dibantu dan didorong oleh sejumlah tokoh kyai atau masyarakat. Pesantren An Nur Al

---

<sup>4</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren An Nur Al Islamy Jekulo Kudus, Tanggal 20 Januari 2021.

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan KH. Ahmad Dahlan Syafiq (Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus), Tanggal 12 Juli 2021.

Jekulo Kudus didirikan pada Rabiul Tsani pada tahun 1414 H pada bulan Maret 1993 M. H. Umar, H. Mahsun, H. Selamat, dan Pak Pardiman adalah tokoh-tokoh yang dimaksud, dan mereka dibantu oleh para sesepuh Desa Jekulo (Kecamatan Jekulo).<sup>6</sup> “Pesantren An-Nur Al-Islamy didirikan dengan tujuan menyebarkan atau memelihara Islam dan kejayaan umat Islam di wilayah Kauman Jekulo Kudus dan sekitarnya.”<sup>7</sup>

Pondok Pesantren An-Nur Jekulo Kudus didirikan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Mendidik dan mendorong santri untuk bertindak secara moral.
- b. Karena santri akan aktif dalam masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari masalah agama dan sosial, pengetahuan agama (Fiqh Hadits dan lain-lain) akan ditanamkan kepada mereka.
- c. Santri harus diajarkan bagaimana caranya berfungsi dalam masyarakat.
- d. Santri akan diajarkan bagaimana melaksanakan syariat agama.<sup>8</sup>

### 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren An Nur Al Islmay Jekulo Kudus

Visi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Menjadikan Islam *Ahlissunnah Wal Jama'ah* sebagai sumber etika, moral, motivasi, dan inspirasi santri.
- b. Menjadikan santri untuk berperilaku dengan *akhlakul karimah*.
- c. Terwujudnya generasi *Rabbany*.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Dikutip Dari Dokumentasi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus dikutip pada tanggal 20 Juni 2021.

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan KH. Ahmad Dahlan Syafiq (Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus), Tanggal 12 Juli 2021.

<sup>8</sup> Dikutip Dari Dokumentasi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus dikutip pada tanggal 20 Juni 2021.

<sup>9</sup> Dikutip Dari Dokumentasi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus dikutip pada tanggal 20 Juni 2021.

Adapun misi dari Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Membangun sumber daya manusia dan generasi yang mempunyai keunggulan iman, ilmu, amal dan ketaqwaan kepada Allah swt; berakhlakul karimah serta memiliki integritas dan daya saing yang mumpuni untuk mengembangkan ajaran ahlus-sunnah wal-jama'ah.
- b. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan dalam bidang penguasaan materi kitab-kitab *salaf*, kemahiran dalam berbahasa arab dan kefasihan dalam membaca al-Qur'an karena santri akan terjun dalam masyarakat yang tidak lepas dari masalah-masalah agama dan masalah-masalah sosial.
- c. Mengoptimalkan penghayatan terhadap nilai-nilai Islam untuk dijadikan sumber kearifan dan kebijaksanaan dalam bertindak (melatih santri untuk hidup bermasyarakat).
- d. Melatih santri untuk menjalankan syariat agama.<sup>10</sup>

#### **4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus**

Suatu organisasi ataupun lembaga pasti di dalamnya terdapat sebuah susunan berbagai komponen kerja dan kesemuanya mempunyai fungsi masing-masing dalam terselenggaranya sebuah kegiatan. Dalam sebuah pondok pesantren pengasuh ataupun kyai secara penuh bertanggung jawab atas tercapainya visi dan misi pondok pesantren, disamping itu agar tercapai itu semua pondok pesantren harus mempunyai struktur kepengurusan supaya terjadi pola kerja yang proporsional dan profesional.

Struktur organisasi ditetapkan, dengan berbagai tanggung jawab dan fungsi yang ditugaskan kepada setiap anggota. Setahun sekali, kepengurusan Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy direshuffle agar dapat dilatih dan kemudian diimplementasikan di masyarakat.

---

<sup>10</sup> Dikutip Dari Dokumentasi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus dikutip pada tanggal 20 Juni 2021.

Susunan administrasi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy adalah sebagai berikut:<sup>11</sup>

**Pengasuh** : KH. Ahmad Dahlan Syafiq

**Ketua** : M. Husainul Hisab

**Wakil Ketua** : M. Alaudin

**Sekretaris**

Koordinator : Alfiyan Fahlul Majid

**Bendahara**

Koordinator : Ghozinul Asror

Anggota : Ali Irfandi

**Pendidikan**

Koordinator : Wahyu Tiyas Wibowo

Anggota : Niam Wahyu

: Ragil Wiranto

**Keamanan**

Koordinator : Andre Misbahus S

Anggota : Maulana Aldi R

: Gustaf Prasetyo W

**Perlengkapan Kebersihan dan Kesehatan**

Koordinator : Aji Baihaqi

Anggota : Dwi Febriansyah

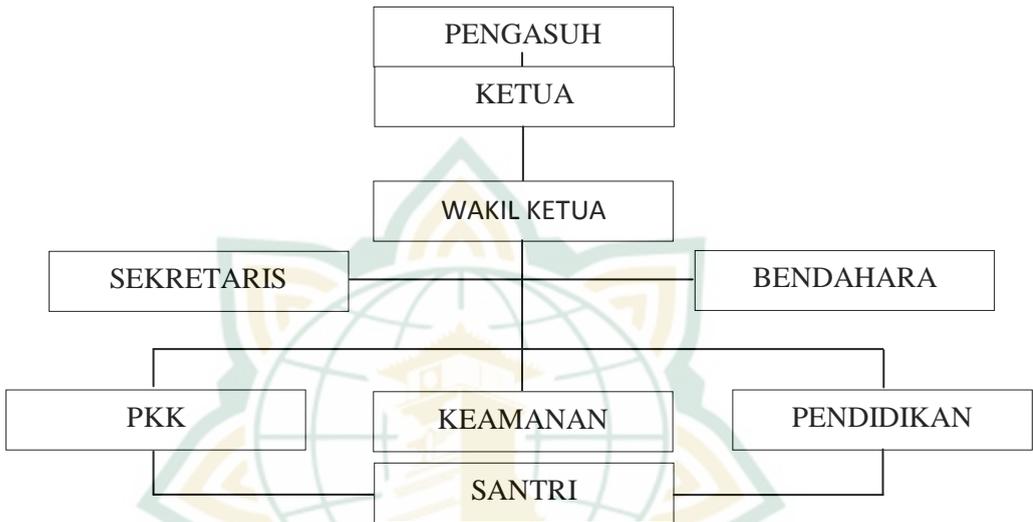
: Faqihuddin As Silmi

: Rohman

---

<sup>11</sup> Dikutip Dari Dokumentasi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus dikutip pada tanggal 20 Juni 2021.

**Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy<sup>12</sup>**



### 5. Keadaan Ustadz atau Guru

Menurut manajemen Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy, terdapat 15 ustadz atau tenaga pengajar di madrasah dekat pesantren tersebut, dengan latar belakang pendidikan yang bervariasi. Ada yang berpendidikan tinggi, ada yang pelajar SMA, dan ada yang masih menuntut ilmu. Sebagian ustadz bertempat tinggal di pondok pesantren karena masih berstatus “santri” di pesantren setelah menjadi ustadz, sementara yang ustadz yang lainnya tinggal di luar pesantren karena sudah menikah dan menjadi pemuka masyarakat.<sup>13</sup>

### 6. Kondisi Santri

Santri merupakan komponen input pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan pesantren, dimana anak didik diharapkan tumbuh menjadi manusia yang baik sesuai dengan tujuan

<sup>12</sup> Dikutip Dari Dokumentasi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus dikutip pada tanggal 20 Juni 2021.

<sup>13</sup> Dikutip Dari Dokumentasi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus dikutip pada tanggal 20 Juni 2021.

pendidikan pesantren. Berikut rincian pondok pesantren Nur Al Islamy yang memiliki 93 santri putra dan putri:<sup>14</sup>

**Tabel 4. 1 Data Santri**

No	Asal Santri	Jumlah
1	Kudus	12
2	Jepara	13
3	Demak	27
4	Grobogan	12
5	Blora	5
6	Jambi	8
7	Jakarta	2
8	Pati	14
<b>Jumlah</b>		<b>93</b>

#### 7. Sarana dan Prasarana

Dalam konteks pendidikan, sarana dan prasarana merupakan instrumen atau komponen yang berperan dalam keberhasilan dan kelancaran suatu proses. Unsur lain yang harus dibenahi agar suatu kegiatan pendidikan dapat dilaksanakan seaman mungkin adalah sarana dan prasarana. Fasilitas infrastruktur di Pesantren An-Nur Al-Islamy tercantum di bawah ini:<sup>15</sup>

**Tabel 4. 2 Sarana dan Prasarana**

No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1	Aula Pondok	2	Baik
2	Kantor	1	Baik
3	Parkir kendaraan	1	Baik
4	Kamar santri	7	Baik
5	Kamar tamu dan perpustakaan	1	Baik
6	Kamar mandi	10	Baik

<sup>14</sup> Dikutip Dari Dokumentasi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus dikutip pada tanggal 20 Juni 2021.

<sup>15</sup> Dikutip Dari Dokumentasi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus dikutip pada tanggal 20 Juni 2021.

7	Gudang	2	Baik
8	Kantin	1	Baik
9	Dapur	1	Baik
10	Alat rebana	2	Baik
11	Almari santri	94	Baik
12	Rak kitab	8	Baik
13	Meja kyai	1	Baik
14	Meja santri	100	Baik
15	Cctv	7	Baik
16	Tempat sampah	6	Baik
17	Kipas angin	4	Baik
18	Papan tulis	6	Baik
19	Komputer	1	Baik
20	Sound system	3	Baik
21	Pompa Air	2	Baik
22	Jam dinding	3	Baik
23	Kotak obat	1	Baik

### 8. Kitab Yang Digunakan Sebagai Materi Pembelajaran

Pesantren memiliki beberapa keistimewaan, salah satunya adalah penggunaan kitab kuning untuk pembelajaran klasikal. Pesantren An-Nur Al-Islamy yang masih memiliki ciri-ciri tersebut. Berikut kitab-kitab yang digunakan di dalam kelas Pesantren An-Nur Al-Islamy:<sup>16</sup>

**Tabel 4. 3 Kitab-kitab Kajian Sebagai Materi Pembelajaran**

No	Jenis Kitab	Nama Kitab
1	Tauhid	<i>Risalatuttauhidiyah (Juz 1, dan 2), Aqidatul Awwam</i>
2	Hadist	<i>Bulugul Marom, Faroidussaniyah, riyadusholihin,</i>

<sup>16</sup> Dikutip Dari Dokumentasi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus dikutip pada tanggal 20 Juni 2021.

3	Fiqih	<i>Fiqih Muamalah, Ilmu Faroidl Idlohul Qowaidul Fiqiyah, Safinatun Najah, Risalatul Hilmiyah, Matan Taqrib, Syarah Fathul Qorib, Ad-Durusul Fiqiyah.</i>
4	Nahwu dan Shorof	<i>Amsilatut Tasrifiyah, Imrithi, Matan Al-Jurumiyah, Tsimarul Janiyah, I'lal</i>
5	Akhlaq dan Tasawuf	<i>Ta'limul Muta'allim, Adabul 'Alim Wal Muta'allim, Alaa Laa, Taysirul Khollaq, Bidayatul Bidayah</i>
6	Baca Tulis Al-Qur'an	<i>Qiro'atul Qur'an, Muthola'ah, At-Tajwidu al-Ghorib, Tajwid Jazariyah</i>
7	Tafsir	<i>Tafsir Jalalain.</i>

## B. Diskripsi Data Penelitian

### 1. Pembelajaran Kitab Matan Jazariyah Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus

Pada tanggal 16 Januari 2021, penulis memulai penelitiannya di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman, kegiatan ini berupaya menemukan cara mempelajari kitab *Jazariyah*, Dalam kegiatan takhasus yang ada di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus, seperti halnya Pondok Pesantren lainnya di daerah tersebut. Ketika pembelajaran diadakan semua santri wajib mengikutinya, seperti kegiatan tahasus yang berlangsung setelah isya' dan ngaji bandongan setelah maghrib.

Proses pembelajaran kitab *matan Jazariyah* dilaksanakan pada Selasa malam Rabu setelah isya',

Dalam sebuah keberhasilan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap siswa di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah metode yang di gunakan dalam mengajar. Hasil belajar yang maksimal akan di peroleh apabila pendidik tepat dalam menerapkan pembelajaran yang inovatif dan dapat dimengerti oleh para muridnya. Ada dua tahapan metode pembelajaran dalam pelaksanaan kitab *Matan Jazariyah* seperti yang telah diutarakan oleh ustadz pengampu sebagai berikut.<sup>17</sup>

“Pembelajaran itu ya dilakukan setiap malam selasa setelah isya’, karena takhasus jadi santri-santri awalnya dimulai dengan membaca hadorot atau bertawasul kepada Nabi Muhammad, dan pengarang kitab. Setelah itu dimulai pembelajaran dengan membaca kitabnya terus di maknai. Metode yang digunakan, pertama saya memaknai kitabnya (bandongan), menjelaskan terus mempraktekkan bagaimana makhroj dan sifatul huruf keluar dari mulut (demonstrasi) dan para santri memperhatikan apa yang saya praktikkan, yang kedua para santri yang telah memperhatikan dites satu persatu untuk membaca Al-Quran dengan memperhatikan kaidah-kaidah yang ada di kitab tersebut.”<sup>18</sup>

Dari kutipan narasumber diatas dijelaskan bahwa dalam pembelajaran *Matan Jazariyah* ini menggunakan dua metode. Pertama bandongan dan yang kedua metode demonstrasi. Metode bandongan dilakukan pertama guna memberikan penjelasan ataupun teori yang terkandung dalam isi kitab kuning tersebut, dan metode demonstrasi dilakukan dengan maksud untuk memperjelas teori dengan mempraktekkan secara langsung bagaimana huruf-huruf kholaq itu keluar dari mulut di depan para santri.

---

<sup>17</sup> Dikutip Dari Dokumentasi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus.

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan ustadz pengampu kitab Jazariyah Tanggal 19 Juni 2021

Dalam melakukan metode tersebut tentu perlu adanya tahap-tahapan yang dilalui seperti yang dikemukakan oleh narasumber berikut:

“Sebelum saya melaksanakan pembelajaran hal yang saya lakukan yaitu membaca terlebih dahulu bab yang akan saya jelaskan pada para santri nantinya, setelah itu memberikan salam pembuka dan dilanjutkan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran. Metode bandongan saya lakukan terlebih dahulu dengan memaknai kitab *Matan Jazariyah*, baru setelah itu metode demonstrasi dilakukan agar semua santri lebih faham mengenai bab yang baru saja dipelajari. Jadi dalam metode demonstrasi, santri dituntut untuk dapat mempraktekkan dengan baik sesuai dengan apa yang saya jelaskan sebelumnya. Yang terakhir penutup, salah satu santri ditunjuk untuk mempraktekkan beberapa huruf hijaiyah seperti contoh seperti huruf ‘*ain* dan ‘*kha*’ kemudian apabila ada kesalahan santri yang lain juga harus dapat membenarkan”.<sup>19</sup>

Dari kutipan narasumber metode pertama yang dipakai adalah metode bandongan. Dalam metode ini santri mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemah, menerangkan isi kitab *matan jazariyah*. Setiap santri memperhatikan kitabnya sendiri-sendiri dan memaknai apa yang diterjemah oleh sang ustadz.

Metode yang kedua yaitu demonstrasi yang dimaksud yaitu, pertama dilakukan oleh ustadz dengan memberikan contoh lafadz atau huruf yang keluar sesuai dengan kaidah kitab. Sebelum menggunakan metode tersebut tentunya ustadz menyiapkan contoh-contoh lain yang dapat memperjelas santri agar dapat dipahami. Contoh dalam pelafalannya huruf ‘*ain* dan ‘*kha*’ berada pada tengah kerongkongan, kemudian ustadz mengambil contoh dalam Al-Quran yang

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan ustadz pengampu kitab *Jazariyah* Tanggal 19 Juni 2021

berkaitan dengan pelafalan huruf ‘ain dan kha’. Setelah itu ustadz menunjuk salah satu santri untuk latihan mempraktikkan pelafalnya dengan membaca Al Quran di hadapan temannya dan santri yang lain mengoreksi bacaan. Ustadz di sini juga menguji santri apakah sudah benar-benar paham pembelajaran tersebut atau malah sebaliknya, kegiatan penutup yaitu jika ada santri yang kurang faham dalam pembelajarannya, maka ustadz bertugas untuk menjelaskan pemahaman santri yang belum betul-betul paham, dan ustadz menganjurkan santri mencatat hal-hal penting yang harus dicatat untuk tambahan pemahaman santri.

“Pembelajaran matan jazariyah diampu oleh ustadz yang berpengalaman, beliau dalam mengajar kitab ini mempunyai metode yang dapat membuat faham para santri terutama pada saat mempraktikkan keluarnya seluruh huruf hijaiyah melalui rongga mulut. Tak hanya itu setelah pembelajaran dilaksanakan, ustadz menunjuk salah satu santri supaya tau mana santri yang sudah fasih dan santri yang belum fasih.<sup>20</sup>

Dari kutipan yang disampaikan santri, bahwa dalam penerapan metode yang diterapkan yaitu metode demonstrasi mampu membuat faham para santri karena dalam penerapannya langsung melibatkan santri untuk mempraktikkan secara langsung dan perhatian para santri akan lebih terpusat pada apa yang didemonstrasikan, jadi proses santri dalam memahami pembelajaran tajwid akan lebih terarah.

## **2. Tingkat Kefasihan Santri An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus dalam Membaca Al-Quran**

Pembelajaran kitab tajwid *Matan Jazariyah* di kelas tiga madin ponpes An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus yang menggunakan metode Demonstrasi sudah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan jadwal. Para santri yang mengikuti pembelajaran dengan cukup

---

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus Tanggal 19 Juni 2021

semangat dan antusias. Berikut adalah Pernyataan tersebut seperti yang diungkapkan oleh salah seorang santri sebagai berikut:

“Saya dan santri lainnya pada saat pembelajaran penuh semangat kang, berangkat tepat waktu dan membaca doa sebelum dimulainya pelajaran. Selain ustadznya yang humoris dan ramah juga metode yang digunakan tidak membosankan dan juga pas digunakan dalam mempelajari kitab tajwid tersebut kang. Dalam metodenya ustadz memaknai dulu setelah itu mempraktekkan bagaimana huruf-huruf hijaiyah keluar dari mulut secara satu per satu, kemudian para santri di tes untuk membaca di depan sesuai apa yang di praktikkan ustadz. Upaya tersebut mampu meningkatkan kefasihan santri dalam membaca Al-quran apabila di perhatikan dengan baik. Contoh saja sebelumnya saya belum bagaimana pelafalan huruf ‘dzo’, setelah saya mengikuti pembelajaran matan jazariyah ternyata cara pelafalannya yang benar adalah ujung lidah dengan ujung gigi disatukan.<sup>21</sup>

Berikut adalah rencana pelaksanaan pembelajaran matan jazariyah yang dilaksanakan di ponpes An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus:

a. Kegiatan Awal

- 1) Ustadz mengucapkan salam kepada para santri
- 2) Uztadz dan para santri mengirim hadhoroh kepada Nabi Muhammad, muallif kitab dan sesepus desa Jekulo
- 3) Ustadz memotivasi siswa mengenai keutamaan belajar ilmu tajwid dan manfaatnya.
- 4) Ustadz mengulang pembelajaran pada pertemuan yang lalu

---

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus Tanggal 19 Juni 2021

b. Kegiatan Inti

- 1) Ustadz memberikan ulasan tentang materi makhorijul huruf dan sifatul huruf dengan metode bandongan menggunakan kitab matan jazariyah dan dilanjutkan dengan metode demonstrasi.
- 2) Ustadz mempraktekkan bagaimana huruf itu keluar dari mulut berdasarkan gambar rongga mulut yang sudah digambar di papan tulis dilanjutkan dengan pelafalan langsung dari ustadz pengampu.

c. Kegiatan penutup

- 1) Ustadz menunjuk santri untuk mempraktekkan membaca Al-Quran sesuai dengan materi yang telah diberikan oleh ustadz pengampu
- 2) Ustadz dan para santri yang lain menyimak dan apabila terjadi kesalahan dalam membacanya, dibenarkan bersama-sama.

Antusiasme santri mengikuti pembelajaran kitab Matan Jazariyah dengan menggunakan metode demonstrasi ditunjukkan dalam kutipan salah satu santri yang mengikuti kegiatan tersebut. Santri menganggap setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode tersebut, ada peningkatan dalam membaca Al-Quran seperti halnya pelafalan ujung lidah dengan ujung gigi yang akan menghasilkan huruf ذ, ظ, ث.<sup>22</sup>

“Santri diwajibkan memiliki kitab matan jazariyah dan juga kitab tajwid dasar contohnya kitab hidayatus sibyan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Santri secara teori juga harus disiplin untuk membaca, mempelajari. Kemudian secara praktek santri harus disiplin dalam membaca Al-Quran karena kitab jazariyah itu berbicara tajwid yang diawali dengan harful madhi, setelah itu menjelaskan tentang makhorijul huruf, sifatul huruf dan seterusnya. Setelah pembelajaran

---

<sup>22</sup> Data hasil dokumentasi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus dikutip pada tanggal 20 Juni 2021

selesai, terlihat santri mampu mempraktekkan pelafalannya pada saat maju mempraktikkan huruf kholaq, meskipun belum sempurna santri akan terbiasa apabila sering membaca Al-Quran.<sup>23</sup>

Pembelajaran kitab matan jazariyah harus dibarengi atau ditunjang dengan kitab tajwid lainnya agar santri lebih memahami ragam bacaan yang ada dalam Al-Quran. Dalam metode demonstrasi yang dilakukan oleh ustadz, para santri terlihat mampu dalam hal pelafalan huruf. Contoh pada ustadz mencotohkan huruf halaq yang terdiri dari ه, ح, خ, ع, غ, ه yang bertempat pada kerongkongan, santri mampu mempraktikkannya pada surat Al-Fatihah yang dibaca. Jadi pada saat setelah pembelajaran selesai ustadz menunjuk beberapa santri untuk maju kedepan membaca surah Al-Fatihah dan hasilnya santri pada saat sampai pada makhroj huruf halaq, mampu mempraktikkannya. Meskipun belum terlalu matang namun dapat dilatih dengan disiplin membaca Al-Quran.

Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran kitab jazariyah terhadap santri. Ustadz juga mengevaluasi para santri pada ulangan semester satu dan ulangan semester dua. Adapun tesnya yaitu membaca Al-Quran satu persatu di hadapan ustadz lalu santri harus membaca sesuai dengan makhorijul huruf agar bisa dikatakan fasih membaca Al-Quran.<sup>24</sup>

Dari hasil temuan data di lapangan, maka terdapat hubungan antara pembelajaran *Matan Jazariyah* dengan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran bagi santri di Ponpes An-nur Al Islamy. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dan observasi bahwa pembelajaran *Matan Jazariyah* menggunakan metode demonstrasi

---

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan ustadz pengampu kitab Jazariyah Tanggal 19 Juni 2021

<sup>24</sup> Data hasil dokumentasi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus dikutip pada tanggal 20 Juni 2021

dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi santri. Hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan Lancar, Dari hasil yang ada santri mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan santri. Dikatakan lancar ketika santri membaca Al-Qur'an dalam satu ayat tidak terdapat kesalahan dan santri membacanya tanpa terputus-putus.
- b. Santri lebih berhati-hati dalam membaca Al-Quran Selain santri telah lancar membaca Al-Quran seperti yang dijelaskan sebelumnya, dalam hal ini santri juga lebih berhati-hati dalam melafadzkan setiap huruf-huruf Al-Quran sesuai dengan sifatnya dan juga sesuai dengan makhrajnya, jadi santri tidak sembarang lancar membaca Al-Quran dan cepat saja, akan tetapi lebih berhati-hati dan dengan benar melafadzkan huruf-huruf Al-Quran sesuai dengan sifat dan makhrajnya.
- c. Santri mampu membaca Al-Quran dengan benar (sesuai kaidah ilmu tajwid) Dari hasil wawancara yang ada santri mampu menerapkan kaidah tajwid dalam bacaan Al-Quran, sehingga santri bisa membaca Al Quran dengan fasih. Dalam penerapannya santri satu dengan santri yang lain saling menyimak dan guru memberikan kesempatan kepada santri untuk mengurai pelajaran tajwid dalam satu ayat yang telah dibaca secara bergantian. Jika ada yang salah penyebutan pelajaran tajwid yang ada atau terlewat, maka teman yang lainnya lah yang membenarkannya. Karenanya secara otomatis santri bisa membaca Al Quran dengan benar dan sesuai dengan kaidah tajwid.
- d. Santri mampu merasakan dan berhenti membaca ketika salah dalam bacaan Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan ilmu tajwid Hal ini terlihat ketika santri satu membaca Al-Qur'an secara bergantian dengan disimak oleh pengasuh secara langsung. ketika ia mengucapkan kalimat yang salah membaca Al-Qur'an maka dengan sendirinya santri tersebut berhenti dan mengulangi membaca dari awal. Hal ini dimulai dari pembiasaan oleh pengajarnya yang mengajarkan kepada santri

untuk serius menyimak dan secara langsung mengingatkan teman yang membaca jika ada kesalahan dalam membacanya.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Pembelajaran Kitab Matan Jazariyah Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus

Metode merupakan cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran di bidang pendidikan. Metode pembelajaran digunakan untuk mempermudah siswa menyerap materi, pendekatan ini dapat digunakan untuk pembelajaran yang mudah dan sulit. Apabila pendekatan atau metode yang digunakan tidak tepat, materi pelajaran yang sederhana pun mungkin sulit untuk dikembangkan dan sulit diterima oleh siswa. Siswa di sisi lain, akan siap menerima pelajaran yang sulit jika penyampaian dan teknik yang digunakan mudah dipahami, akurat, dan menarik.<sup>25</sup>

Dari hasil wawancara dengan ustadz pengampu metode yang diterapkan dalam pembelajaran kitab Matan Jazariyah diponpes An-nur Al-Islamy yaitu lebih banyak pada praktek meskipun tidak sedikit teori yang diberikan. Karena masih dalam lingkungan pondok pesantren dalam pembelajarannya tidak akan meninggalkan metode klasik seperti halnya pondok pesantren lainnya. Akan tetapi agar mudah dipahami oleh santri ustadz memadukan metode klasik dengan metode demonstrasi agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Ustadz mengajarkan Ilmu Tajwid melalui berbagai kegiatan yang digunakan di lingkungan Pondok Pesantren, di samping proses pembelajaran yang berkelanjutan. Aspek positif pondok pesantren, khususnya Pesantren An-Nur Al-Islamy, antara lain adanya arahan atau bimbingan ustadz dan kedekatan

---

<sup>25</sup> Melisa, *Siapa Bilang Mengajar Sulit* (Bogor: Guepedia, 2020), 61.

ustadz selama kegiatan belajar mengajar. Akhirnya, komunikasi antara ustadz dan siswa akan meningkat selama proses belajar mengajar sebagai akibat dari hal tersebut. Hal inilah yang menjadikan kegiatan belajar mengajar Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy bersifat humanistik dan kekeluargaan.

Pembelajaran memerlukan penilaian karena evaluasi digunakan untuk menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran. Menurut temuan peneliti di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy, evaluasi langsung digunakan dalam proses pembelajaran kitab *Matan Jazariyah*, dimana setelah pembelajaran selesai, ustadz menugaskan santri untuk berlatih bergerak maju atas dasar mengetahui sejauh mana siswa memahami pelajaran.

Ada kemungkinan pengajaran kitab *Matan Jazariyah* di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy akan meninggalkan pengaruh besar terhadap kemampuan santri dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an dan mengamalkan materi kitab yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dan di masyarakat kelak.<sup>26</sup>

Kitab yang bersifat lengkap dan mudah dipahami merupakan salah satu penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Matan Jazariyah* dengan metode demonstrasi untuk meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an. Kitab bersifat lengkap dan mudah disini adalah penjelasan dalam kitabnya terlihat sangat sederhana dan dibutuhkan buku-buku lain untuk penunjang, sehingga dapat dengan mudah diimplementasikan dengan benar dalam upaya meningkatkan kemampuan santri dalam memahami Al-Qur'an. Nadzam yang ada di kitab tersebut juga mudah diingat dan dipahami. Sehingga ketika santri menghafalkan nadzam tidak mengalami kesulitan.

---

<sup>26</sup> Data hasil dokumentasi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus dikutip pada tanggal 20 Juni 2021.

## 2. Tingkat Kefasihan Santri An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus dalam Membaca Al-Quran

Kefasihan mengacu pada kemampuan membaca Al-Qur'an secara akurat dan lancar, sehingga bacaan kita menjadi tartil. Dengan kefasihan membaca al-Qur'an santri diharapkan juga lancar membaca pada bidang studi bahasa Arab dengan baik dan benar.<sup>27</sup> Pada umumnya fashahah diartikan kesempurnaan membaca dari seseorang akan cara melafalkan seluruh huruf hijaiyah yang ada 28 di dalam Al-Quran. Jika seseorang itu mampu membaca Al Quran dengan benar sesuai pelafalannya maka orang tersebut dapat dikatakan fasih membaca Al-Quran.<sup>28</sup>

Terbukti bahwa pembelajaran Kitab Matan Jazariyah dengan metode demonstrasi untuk meningkatkan kefasihan membaca Al-Quran di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy. Sudah efektif karena melihat dari santri-santri dengan hasil nilai membaca Al-Quran yang dites langsung oleh ustadz pengampu yang nilai kefasihan meliputi makhorijul huruf dulu kurang baik menjadi lebih baik, dan yang sudah baik menjadi lebih baik lagi.

Dalam pernyataan ustadz bahwa terdapat peningkatan yang dialami santri sesudah mengikuti pembelajaran kitab Matan Jazariyah banyak santri yang mampu mempraktekkan pelajaran tersebut kedalam membaca Al-Quran, contohnya ustadz memperagakan cara keluarnya huruf kholaq yang berarti keluarnya ada pada tenggorokan melalui gambar di papantulis dan peraga langsung, santri dapat menirukan apa yang dipraktekan oleh sang ustadz. Meskipun belum sepenuhnya lancar namun seiring berjalannya waktu santri akan terbiasa apabila sering-sering membaca Al-Quran. ketika awalnya santri belum mengerti keluarnya huruf huruf dan belum fasih membaca Al-Quran,

---

<sup>27</sup>Junaidi dan Baiq Mulianah, "Pengaruh Kefasihan Membaca Al-Qur'an Terhadap Keterampilan Membaca Pada Bidang Studi Bahasa Arab", El-Tsaqafah: *Jurnal Jurusan PBA, Vol. 19 No.2* (2020): 202

<sup>28</sup>Ahmad Munir dan Sudarsono, Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an,

setelah santri mendapat pelajaran kitab Matan Jazariyah mampu mengaplikasikannya dalam membaca Al-Quran.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berkeyakinan bahwa pengajaran kitab Matan Jazariyah di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy berhasil meningkatkan kefasihan santri dalam membaca Al-Quran karena dapat membantu santri yang tidak pandai membaca Al-Quran menjadi lebih baik, dan santri yang sudah pandai membaca Al Quran menjadi lebih baik. Bahkan akan menjadikannya bekal saat di dibutuhkan pada masyarakat kelak nanti.

